

**A DESCRIPTIVE STUDY OF ALTRUISM OF THE  
EIGHTH GRADE STUDENT OF SMP NEGERI 5 BANJARMASIN**

**Mulia Umiati**

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

[muliaumiati@gmail.com](mailto:muliaumiati@gmail.com)

**ABSTRACT**

Altruism is any action or activity carried out by someone voluntarily and with the aim of providing positive benefits to people who are being helped and only thinking about themselves. This behavior is very important for students and their everyday life in the school environment especially for the eighth grade student of SMP Negeri 5 Banjarmasin. Therefore, the researcher is interested in conducting a research based on the description of altruism of the eighth grade student of SMP Negeri 5 Banjarmasin. The purpose of this research is to determine the altruism of the eight grade student of SMP Negeri 5 Banjarmasin. This research uses qualitative approach and a descriptive type of research as the method. The instruments of this research are interview, observation, documentation, and questionnaire. The data source of this research were seven people: a counselor, two homeroom teachers, and four students. The results of this research showed that altruism at the eighth grade student of SMP Negeri 5 Banjarmasin is categorized very high.

Keyword: altruism

## **STUDI DESKRIPTIF MENGENAI ALTRUISME PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 BANJARMASIN**

### **ABSTRAK**

Altruisme merupakan segala tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sukarela dan dengan tujuan untuk memberikan manfaat positif pada orang ditolongnya dan tidak mementingkan diri sendiri. Mengingat perilaku ini sangat penting dimiliki oleh siswa dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran altruisme pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran altruisme pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket perilaku altruisme. Sumber data dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, yaitu Guru Bimbingan Konseling, 2 orang Wali Kelas, dan 4 orang Siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa altruisme pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin termasuk dalam kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci:** *altruisme*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pembangunan dimasa mendatang bagi suatu bangsa, karena dengan pendidikanlah setiap individu diharapkan mampu meningkatkan kualitas dirinya serta mampu berpartisipasi dalam pembangunan.

Salah satu tujuan pendidikan tersebut yaitu untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Akhlak mulia disini salah satu contohnya adalah saling tolong-menolong antar sesama manusia. Tolong-menolong tersebut tidak hanya

dalam lingkungan masyarakat tapi juga diharapkan terjadi di lingkungan sekolah tempat peserta didik menuntut ilmu. Di lingkungan sekolah peran guru tentunya sangat diperlukan, khususnya peran seorang konselor/guru BK. Konselor juga diharapkan mampu memperbaiki tingkah laku siswa pada saat ini hingga akan berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah siswa tidak lepas dari peran individu lainnya. Setinggi apapun kemandirian yang dimiliki seorang siswa, pada suatu saat akan tetap memerlukan bantuan dari teman

lainnya. Mereka selalu membutuhkan orang lain, mulai dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga, guru, teman-temannya sampai dengan orang yang tidak dikenalnya sama sekali. Di lingkungan sekolah hendaknya siswa menampilkan perilaku yang diinginkan, seperti yang terjadi di lingkungan terdekatnya yaitu di lingkungan keluarga. Perilaku yang diharapkan tumbuh dan berkembang pada diri siswa tersebut adalah perilaku altruisme.

Tanau (2016: 11) mengemukakan altruisme adalah suatu kecenderungan untuk menolong orang lain dengan adanya rasa empati, yaitu dapat merasakan apa yang orang lain rasakan serta dapat memahami kondisi yang dialami orang lain. Hal ini tidak hanya merasakan dan memahami kondisi orang lain, tetapi sampai memunculkan perasaan iba sehingga terdorong untuk membantu. Altruisme tersebut dimotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa memerhatikan diri sendiri.

Arifin (2015: 280-281) mengemukakan indikator tingkah laku seseorang yang altruis dicirikan dengan beberapa tingkah laku seperti empati, interpretasi, *sosial responsibility*, inisiatif, dan rela berkorban. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku altruisme, salah satunya adalah empati. Goleman (Fatimah, 2015: 4) mengartikan empati yaitu merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan

saling percaya dan menyelaraskan diri dengan individu lain.

Munculnya kesediaan untuk menolong karena individu sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain dan tidak dapat hidup secara terpisah tanpa adanya peran dari individu lainnya, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kesediaan untuk memberikan bantuan/pertolongan pada orang lain pula. Begitu juga halnya dengan siswa, diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan siswa lainnya dan saling tolong-menolong dalam keadaan apapun baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Permasalahan mengenai altruisme bukanlah sesuatu yang asing untuk dijadikan sebagai objek penelitian, hal ini terbukti dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Mochammad Bagus Setiawan dan Lucia Rini Sugiarti (2013) *Altruisme Ditinjau dari Empati pada Siswa SMK*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara empati dengan altruisme pada siswa. Semakin besar empati maka semakin besar pula altruisme pada siswa, dan sebaliknya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK yang mengampu empat siswa tersebut, bahwa mereka memang memiliki perilaku altruisme yang dapat dikatakan cukup bagus. Dapat dilihat dalam kehidupan mereka sehari-hari

dikelas, cukup dapat menunjukkan altruisme dengan memberikan bantuan pada teman-teman mereka yang memerlukannya. Dalam menolong mereka melakukannya tanpa mengharapkan imbalan dan tanpa adanya suruhan dari orang lain.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan penyebab altruisme yang bagus pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin sehingga mereka dapat saling tolong-menolong dan saling bergotong-royong. Karena altruisme sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang terjadi di lapangan dan atas berbagai pertimbangan tertentu, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian deskriptif mengenai **altruisme pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin.**

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran altruisme pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dengan realita yang ada secara rasional.

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Banjarmasin yaitu di SMP Negeri 5 Banjarmasin. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih 3 bulan, yaitu dilaksanakan bulan Agustus hingga Oktober pada tahun ajaran 2017/2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK, 2 orang wali kelas, dan 4 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Tiga teknik pengumpul data utama yang digunakan tersebut meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan angket digunakan sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas dan dengan 4 orang siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menunjukkan altruisme yang terdiri dari siswa rela berkorban dalam memberikan pertolongan, siswa tidak mengharapkan imbalan ketika memberikan pertolongan, siswa menolong tanpa adanya pengaruh dari orang lain dan menolong tanpa memandang teman akrab atau bukan. Selain itu dengan adanya pertolongan tersebut membuat terjalinnya hubungan baik antara si penolong dengan yang menolong, siswa menolong dengan niat untuk meringankan beban orang lain. Dalam memberikan pertolongan siswa juga meletakkan kepentingan orang

lain diatas kepentingannya sendiri serta dalam menolong siswa selalu berfokus terhadap kepentingan orang lain.

Hasil observasi altruisme yang dimiliki siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin dengan persentase 91,67% berada pada kategori sangat baik. Dikatakan sangat baik karena dilihat dari lembar observasi altruisme yang diobservasi menunjukkan bahwa siswa melakukan hampir seluruh indikator dengan sangat baik.

Hasil angket yang diberikan peneliti kepada siswa FAK, SD, PK, dan NS yang menjadi responden dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa dalam altruisme seperti rela berkorban, tidak mengharapkan imbalan, tanpa perngaruh dari orang lain, memberikan pertolongan, respon penerima pertolongan, meringankan beban orang lain, meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan fokus terhadap kepentingan orang lain menghasilkan kriteria rata-rata sangat tinggi. Dari hasil angket tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa altruisme keempat siswa tersebut memiliki kriteria sangat tinggi.

Dokumentasi yang peneliti peroleh dari sekolah adalah berupa nilai sikap sosial siswa dalam buku laporan hasil belajar. Dokumentasi tersebut berupa nilai sikap sosial dari 4 siswa yang memiliki altruisme. Dalam nilai sikap sosial siswa tersebut terdapat nilai yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri.

Berdasarkan sikap sosial siswa tersebut terdapat nilai yang berkaitan dengan altruisme yaitu tanggung jawab dan gotong royong. Hasil analisis dokumentasi buku laporan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa dari keempat siswa memiliki nilai sikap sosial sangat baik pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang altruisme yang terdapat pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin termasuk dalam kategori sangat tinggi. Didapatkan kesimpulan tersebut berdasarkan hasil wawancara, observasi, pembagian angket altruisme terhadap siswa dan analisis dokumentasi buku laporan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa siswa memiliki altruisme yang sangat tinggi karena siswa mencerminkan seseorang yang memiliki altruisme, hal tersebut dapat dilihat dari siswa rela memberikan pertolongan dengan meluangkan waktu dan mengeluarkan tenaga untuk mengangkat kursi ke atas meja agar memudahkan siswa lain yang membersihkan kelas. Saat menolong siswa tidak meminta imbalan dalam bentuk apapun dan siswa menolak untuk diberikan imbalan. Siswa memberikan pertolongan atas keinginannya sendiri dan tetap memberikan pertolongan walaupun tanpa diminta serta tanpa dilihat oleh orang lain, pertolongan yang diberikan

membuat terjalinnya hubungan baik antara penolong dan yang ditolong serta adanya respon yang baik dari siswa yang ditolong. Pertolongan yang diberikan oleh siswa dilakukan dengan niat untuk meringankan beban orang lain, siswa tidak mementingkan dirinya sendiri yaitu dengan senang menolong teman walaupun dirinya sendiri sedang ada kesibukan dan akan berusaha menyempatkan menolong teman walaupun dalam keadaan mendesak, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dan fokus terhadap kepentingan orang lain.

Berhubungan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock (Ariyanto, 2011: 14-17) mengenai salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku anak. Pada masa ini diharapkan terbentuknya sikap dan perilaku yang baik. Altruisme merupakan perilaku baik yang terdapat pada diri siswa, karena perilaku ini akan memberikan dampak positif terhadap orang yang diberi pertolongan. Dari penjelasan tersebut siswa berada pada tugas perkembangannya sebagai remaja dan cenderung kearah positif.

Masuk pada altruisme yang menunjukkan tindakan sukarela, sukarela disini dapat dilihat dari dia rela berkorban dalam hal meluangkan waktu dan mengeluarkan tenaga dalam

memberikan pertolongan, contohnya ketika teman membersihkan kelas siswa menolong untuk mengangkat kursi ke atas meja agar memudahkan siswa lain yang membersihkan kelas. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Arifin (2015: 280) tingkah laku seseorang yang altruis dicirikan dengan beberapa tingkah laku salah satunya rela berkorban, ada hal yang rela dikorbankan dari seseorang yang altruis untuk melakukan tindakan menolong.

Saat memberikan pertolongan siswa tidak mengharapkan imbalan, siswa menolong teman dengan ikhlas, meskipun tidak ada keuntungan yang dia dapatkan siswa akan tetap memberikan pertolongan, contohnya saat menolong siswa tidak meminta imbalan dalam bentuk apapun dan siswa menolak untuk diberikan imbalan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Myers (Afivah, 2016: 14) mengenai aspek altruisme yang pertama yaitu memberikan perhatian terhadap orang lain dimana seseorang membantu orang lain karena adanya kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan, tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Myers tersebut bahwa siswa tidak mengharapkan imbalan dalam memberikan pertolongan.

Mengenai tanpa pengaruh dari orang lain dalam memberikan pertolongan, maksudnya siswa memberi pertolongan atas

keinginannya sendiri dan berdasarkan hati nuraninya. Diketahui bahwa siswa memberikan pertolongan atasinginannya sendiri, dia tetap memberikan pertolongan walaupun tanpa diminta dan tanpa dilihat oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Myers (Afivah, 2016: 14) tentang aspek altruisme yang kedua yaitu membantu orang lain, dimana seseorang membantu orang lain di dasari oleh keinginan yang tulus dan dari hati nurani orang tersebut tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Adanya keterkaitan antara pendapat yang dikemukakan oleh Myers dan dengan yang terjadi dilapangan bahwa siswa yang memiliki altruisme akan memberikan pertolongan berdasarkan hati nuraninya sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Pertolongan yang diberikan tentunya akan memberikan dampak positif terhadap orang yang ditolongnya. Atas dampak positif yang ditimbulkan tentunya akan menghasilkan respon yang baik dari penerima pertolongan. Diketahui bahwa setelah memberikan pertolongan membuat terjalinnya hubungan baik antara siswa yang menolong dengan siswa yang ditolong, selain itu siswa yang ditolong menjadi senang karena beban mereka sedikit lebih ringan serta mereka mengucapkan terima kasih kepada si penolong. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Setiawan & Sugiarti (2013: 44) bahwa altruisme merupakan perilaku

dan tindakan menolong yang memberi manfaat positif bagi yang ditolong.

Selanjutnya tentang menolong untuk meringankan beban orang lain, siswa merasa teman-teman sangat membutuhkan pertolongannya sehingga dia akan berusaha menolong, dia tergerak untuk menolong teman yang mengalami kesulitan agar beban temannya tersebut menjadi lebih ringan, dan setelah menolong teman untuk meringankan bebannya membuat diri siswa menjadi terasa lebih bermanfaat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Einsberg dan Mussen (Fatimah, 2015: 2-3) yaitu mengenai individu yang memiliki sifat altruis senang membantu orang lain dan memberikan apa-apa yang berguna ketika orang lain dalam kesusahan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri si penolong. Berkaitan dengan yang terjadi di lapangan bahwa siswa menolong dengan niat untuk meringankan beban temannya, yang mana hal tersebut membuat dirinya terasa lebih bermanfaat atau dapat disebut sebagai perasaan positif dalam diri si penolong.

Seseorang yang memiliki altruisme tentu saja tidak mementingkan dirinya sendiri, dia meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dan ketika menolong akan fokus terhadap kepentingan orang lain. Dalam hal ini diketahui bahwa siswa senang menolong teman walaupun dirinya sendiri sedang ada kesibukan dan akan berusaha menyempatkan menolong teman walaupun dalam

keadaan mendesak. Kondisi sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Myers (Afivah, 2016: 14) mengenai aspek altruisme yang ketiga yaitu meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dimana dalam memberikan bantuan kepada orang lain kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan dan lebih fokus terhadap kepentingan orang lain.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa altruisme pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Banjarmasin termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afivah, Fitria Nurri. 2016. *Hubungan Harga Diri Terhadap Perilaku Altruisme pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Sumberoto Donomulyo Kabupaten Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Amulana Malik Ibrahim Malang.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ariyanto, B. 2011. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Remaja Pria di SMA Negeri 3 Demak*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro. (Online). (<http://digilib.unimus.ac.id>, diakses 25 April 2018).
- Fatimah, Siti. 2015. *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online), (<http://eprints.ums.ac.id/37798/1/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses 22 Oktober 2017).
- Setiawan, Mochammad Bagus & Lucia Rini Sugiarti. 2013. *Altruisme Ditinjau dari Empati pada Siswa SMK*. (Online). Dalam Jurnal Vol. 1 No. 1. Tersedia: <http://repository.usm.ac.id/detail-jurnalmahasiswa-4.html>, diakses 22 Oktober 2017.
- Tanau, Felinsa Oktora. 2016. *Perbedaan Tingkat Kecenderungan Perilaku Altruisme pada Dewasa Awal dan Dewasa Madya*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (Online), ([https://repository.usd.ac.id/8814/2/129114015\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/8814/2/129114015_full.pdf), diakses 20 Oktober 2017).